

## TINJAUAN MENGENAI LAPORAN KEUANGAN SYARIAH DAN NON SYARIAH (KONVENSIONAL)

Oleh:

**Lailatul Zahro Maspupah<sup>1</sup>**

**Hana Hanifah<sup>2</sup>**

**Wegy Aprilia Pratiwi<sup>3</sup>**

**Salzi Mainenda Putti<sup>4</sup>**

**Ersi Sisdianto<sup>5</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,  
Lampung (35131).

*Korespondensi Penulis: [lailatulzahromsp@gmail.com](mailto:lailatulzahromsp@gmail.com)*

**Abstract.** *Examining the literature on Islamic and conventional bank financial reporting is the goal of this study. A qualitative approach and descriptive-analytic techniques are employed as the methodology. Gathering, examining, and recording relevant literature studies is one step in the research process. Four primary qualitative characteristics—understandability, relevance, reliability, and comparability—are shown by the literature search results. The goals of sharia and traditional reports for the well-being of society are comparable. The utilization of contracts, income recognition, and financial report components, on the other hand, varies.*

**Keyword:** *Conventional, Sharia, Financial Reports.*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tinjauan literature mengenai laporan keuangan bank syariah dan konvensional. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan prosedur deskriptif-analitis. Salah satu prosedurnya adalah dengan mengumpulkan, membaca, dan mendokumentasikan studi literatur yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelusuran kepustakaan yaitu terdapat empati karakteristik kualitatif pokok yaitu, dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat

---

Received March 27, 2024; Revised April 12, 2024; April 19, 2024

\*Corresponding author: [lailatulzahromsp@gmail.com](mailto:lailatulzahromsp@gmail.com)

# TINJAUAN MENGENAI LAPORAN KEUANGAN SYARIAH DAN NON SYARIAH (KONVENSIONAL)

diperbandingkan. Laporan syariah dan konvensional memiliki persamaan dalam hal tujuannya untuk kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan akad, pengakuan pendapatan, dan komponen laporan keuangannya.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, Syariah, Konvensional.

## LATAR BELAKANG

Sebagai perantara keuangan, bank memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun simpanan masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk perkreditan, pinjaman, dan bentuk lainnya dalam upaya meningkatkan taraf hidup (Hasibuan et al., 2023). Di Indonesia, ada dua kategori bank yaitu bank syariah dan bank konvensional. Entitas keuangan yang dikenal dengan bank konvensional melakukan transaksi keuangan melalui penggunaan struktur suku bunga. Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank konvensional. Di sisi lain, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan usahanya sesuai dengan hukum Islam. Bank syariah di Indonesia terbagi menjadi dua kategori, yaitu bank umum syariah dan bank rakyat syariah (Nasution & Kamal, 2021).

Perkembangan perbankan antara bank syariah dan konvensional memiliki sisi positif dan negatif. Salah satu pesaingnya adalah strategi pemasaran perbankan syariah yang menggunakan proses penghitungan yang berbeda namun lebih mahal untuk menentukan tarif layanan pinjaman yang jauh lebih rendah dibandingkan bank pada umumnya (Pangestu et al., 2024). Namun, karena biaya operasional yang masih relatif tinggi, bank syariah merasa kesulitan untuk menawarkan lebih banyak layanan keuangan kepada deposan dibandingkan bank biasa. Dampak positifnya mendorong perbankan untuk bekerja keras mencapai hasil yang optimal. Pada saat yang sama, sisi negatifnya adalah gagal bayar pinjaman akan memperlambat pertumbuhan bank terkait, yang dapat mengakibatkan kerugian yang sangat besar atau bahkan bank tersebut mengalami kebangkrutan (Setiawan, 2022).

Laporan keuangan akan menunjukkan kinerja keuangan masing-masing lembaga, baik lembaga keuangan syariah maupun konvensional. Laporan keuangan, yang mencakup neraca, perkiraan laba dan rugi, laba ditahan, dan laporan lainnya, merupakan

alat yang digunakan untuk menyelidiki keadaan suatu bisnis (Rahmat Ilyas, 2016). Mempertahankan kepercayaan pelanggan terhadap layanan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh pelaporan keuangannya. Untuk meningkatkan kinerja keuangannya bank syariah maupun bank konvensional perlu menyusun laporan keuangan. Terdapat perbedaan jenis laporan keuangan antara lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Sedangkan pada lembaga keuangan Syariah terdapat laporan keuangan bertujuan khusus yaitu laporan dana qardhul hasan dan zakat (Pasrizal & Rahmi, 2021).

PSAK No. 31 merupakan standar yang digunakan pada perbankan reguler, sedangkan PSAK No. 59 digunakan pada perbankan syariah. Mengingat laporan keuangan bank konvensional hanya terdapat pada SAK, sedangkan laporan keuangan bank syariah terdapat pada PSAK Akuntansi Syariah maupun SAK. Akibatnya, peraturan yang digunakan oleh bank syariah dan konvensional berbeda. Pedoman standar akuntansi keuangan syariah (PSAK) dan pedoman akuntansi perbankan syariah Indonesia (PAPSI) mengatur cara penyajian laporan akuntansi bank syariah. Laporan keuangan dengan demikian harus memungkinkan seluruh pemangku kepentingan terlibat (Karirin et al., 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tinjauan literature mengenai laporan keuangan bank syariah dan konvensional sehingga penelitian ini berjudul “Tinjauan Mengenai Laporan Keuangan Syariah dan Non Syariah (Konvensional)”.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Sebagaimana tercantum dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), “Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.” (Pasrizal & Rahmi, 2021) Sofyan Sahri memberikan pandangan lain, hasil akhir dari prosedur akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan, yang merupakan produk akhir dari proses akuntansi, mencakup data yang membantu berbagai pemangku kepentingan, seperti kreditur dan pemilik, dalam mengambil keputusan (Rahmat Ilyas, 2016).

# TINJAUAN MENGENAI LAPORAN KEUANGAN SYARIAH DAN NON SYARIAH (KONVENSIONAL)

Laporan keuangan memberikan informasi yang menjelaskan situasi keuangan suatu perusahaan dan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan organisasi. Munawair menegaskan bahwa laporan keuangan merupakan sumber penting untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan pencapaian tujuannya. Dengan demikian, pengguna dapat mengantisipasi laporan keuangan untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan keuangan (Setiawan, 2022).

Pada dasarnya keluaran dari proses akuntansi, laporan keuangan merupakan sarana untuk menginformasikan pihak-pihak yang berkepentingan tentang operasi dan data keuangan perusahaan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menggambarkan keadaan kinerja bisnis dan kesehatan keuangan (Pangestu et al., 2024).

## **Pengaruh Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang tersedia untuk umum dianggap penting dalam mengevaluasi suatu bisnis karena memberikan kemampuan kepada pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kesesuaian perusahaan. Departemen keuangan bisnis apa pun sangat penting dalam memutuskan bagaimana perencanaan organisasi akan dilanjutkan (Nasution & Kamal, 2021). Oleh karena itu, sistem ini harus berjalan lancar agar pihak-pihak yang membutuhkan dapat mengakses laporan keuangan dan memberikan dukungan sesuai kebutuhan dalam proses pengambilan keputusan. Setiap tindakan bisnis dalam proses analisis informasi keuangan perlu dicermati secara menyeluruh oleh manajemen dan pemangku kepentingan lainnya yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan (Hasibuan et al., 2023).

Jelas dari definisi di atas bahwa manajemen menyediakan laporan keuangan, dan pengambil keputusan dari luar organisasi memanfaatkan data ini. Memahami dan mengevaluasi laporan keuangan akan membantu investor memutuskan apakah akan membeli atau menjual saham dengan memungkinkan mereka menentukan apakah bisnis mempunyai potensi untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan merupakan komponen khas laporan keuangan.

## **Pihak yang Berkepentingan**

1. Pihak Internal

- a. Manajemen, manajemen perusahaan terlibat langsung dalam operasinya dan memerlukan data keuangan untuk merencanakan, mengoordinasikan, dan mengendalikan bisnis secara efektif.
  - b. Pemilik perusahaan, pemilik dapat mengevaluasi kesuksesan dengan memeriksa data keuangan mereka sendiri (Karirin et al., 2022).
2. Pihak Eksternal
- a. Investor, untuk memutuskan strategi penanaman modal mereka, investor harus memeriksa data keuangan. Besarnya pengembalian modal yang telah atau akan ditanamkan pada suatu perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor.
  - b. Kreditor, mereka ingin mengetahui kinerja keuangan jangka pendek (likuiditas) dan profitabilitas perusahaan karena mereka merasa berinvestasi pada laba atas kredit yang telah diberikan kepada perusahaan.
  - c. Pemerintah, laporan keuangan ini sangat berguna untuk keperluan perpajakan dan juga digunakan oleh organisasi lain, termasuk statistik, dan lain-lain (Pasrizal & Rahmi, 2021).

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dimaksudkan untuk menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang keadaan perusahaan berdasarkan data numerik yang dinyatakan dalam satuan moneter. Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah (Rahmat Ilyas, 2016):

1. Penyaringan (*screening*), analisis dibatasi pada laporan keuangan, sehingga tidak perlu ada analisis yang mengunjungi perusahaan tersebut secara langsung untuk mengetahui statusnya.
2. Pemahaman (*unserstanding*), pemahaman dilakukan dengan memahami organisasi, keuangannya, industri, dan hasil bisnisnya.
3. Peramalan (*forecasting*), peramalan juga dapat dimanfaatkan untuk memproyeksikan keadaan perusahaan di masa depan.
4. Diagnosis (*diagnose*), dengan laporan keuangan, potensi masalah dengan manajemen atau masalah perusahaan lainnya dapat diidentifikasi.

# TINJAUAN MENGENAI LAPORAN KEUANGAN SYARIAH DAN NON SYARIAH (KONVENSIONAL)

5. Penilaian (*evaluation*), evaluasi terhadap manajemen dan kinerja perusahaan dilakukan melalui analisis dan evaluasi guna mencapai tujuan perusahaan secara efektif

## METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dan prosedur deskriptif-analitis adalah metode yang digunakan. Salah satu prosedur penelitiannya adalah dengan mengumpulkan, membaca, dan mendokumentasikan studi literatur yang berkaitan dengan penelitian, kemudian mengolahnya sebagai landasan untuk menciptakan kerangka judul yang utuh dan terpadu. Dengan cara inilah sumber dan metodologi pengumpulan data diperoleh. Rumusan konseptual perbandingan laporan keuangan konvensional dan syariah diperoleh melalui penerapan metodologi analisis data deduktif dan induktif. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan menggunakan temuan-temuan penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan pasti yang membangun dan memperluas temuan-temuan penelitian sebelumnya yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Laporan Keuangan

Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu, dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (Hasibuan et al., 2023).

1. Dapat Dipahami, Fakta bahwa isi laporan keuangan dapat langsung dipahami oleh pembaca merupakan fitur yang penting. Para pengguna dianggap memiliki pemahaman yang cukup mengenai aktivitas akuntansi, ekonomi dan bisnis, dan bersedia untuk memeriksa materi dengan tingkat ketelitian yang wajar untuk tujuan ini. Namun, pengecualian informasi yang kompleks dari laporan keuangan hanya karena konsumen tertentu merasa terlalu sulit untuk memahaminya tidak membuat informasi tersebut dapat diterima.
2. Relevan, Informasi dianggap relevan jika dapat membantu pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi dengan menilai peristiwa yang terjadi di masa lalu, sekarang, atau masa depan, atau dengan memvalidasi atau menyangkal kesimpulan yang diambil dari penilaian sebelumnya.
3. Andal, Informasi harus dapat dipercaya agar dapat membantu. Jika konsumen dapat mengandalkan informasi sebagai gambaran yang benar atau jujur

(representasi yang setia) tentang apa yang seharusnya ditawarkan atau diharapkan secara wajar untuk disampaikan, dan bebas dari kesalahan material dan makna yang menyesatkan, maka informasi tersebut dikatakan memiliki kualitas yang dapat dipercaya.

4. Dapat Dibandingkan, Untuk mengetahui tren kondisi dan kinerja keuangan, pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan selama periode waktu tertentu.

### **Ciri-Ciri Penyajian Laporan Keuangan Syariah dan Non Syariah (Konvensional)**

#### **1. Syariah**

Dalam Islam, kemitraan (Syarikat) dan jual beli (Bai' Al Murabahah) adalah bentuk pertukaran ekonomi yang dapat diterima. Syarikat memuat berbagai jenis akad, antara lain mudharabah, musyarakah, musaqah, transaksi yang melibatkan amanah, hutang dan piutang, titipan (Wadi'ah), dan transaksi perwakilan (wakalah). Riba, perjudian, penipuan, transaksi yang mengandung ketidakpastian (gharar), penimbunan produk (ihtikar), monopoli, dan rekayasa permintaan (Bai'an Najsy) merupakan contoh kegiatan ekonomi yang dilarang dalam Islam. Suap, jual beli melalui teknik Talaqqi Al, dan an-Najsy – Rukban (Nasution & Kamal, 2021).

#### **2. Konvensional**

Menurut PSAK No. 101 Tahun 2014, komponen pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan konvensional antara lain (Nasution & Kamal, 2021):

- a. Apabila aset dalam bentuk kas atau setara kas dengan penggunaan tidak terbatas diproyeksikan secara realistis untuk dijual atau digunakan dalam jam operasional biasa, atau diperkirakan secara realistis untuk tujuan jangka pendek sekitar 12 (dua belas) bulan, maka aset tersebut termasuk aset lancar.
- b. Jika suatu liabilitas diantisipasi akan diselesaikan dalam periode operasi tipikal, maka liabilitas tersebut dianggap sebagai liabilitas jangka pendek. Satu tahun sejak tanggal neraca adalah tanggal jatuh tempo.

# TINJAUAN MENGENAI LAPORAN KEUANGAN SYARIAH DAN NON SYARIAH (KONVENSIONAL)

- c. Rumus penghitungan ekuitas adalah aset dikurangi kewajiban. Laba ditahan, penyisihan laba ditahan, dan penyertaan modal dari investor saham merupakan contoh ekuitas.

## **Persamaan dan Perbedaan Laporan Keuangan Syariah dan Non Syariah (Konvensional)**

Laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan peraturan syariah atau pedoman entitas dikenal dengan laporan keuangan syariah. Di sisi lain, laporan keuangan konvensional adalah laporan yang memuat data numerik mengenai keadaan keuangan perusahaan, perubahan apa pun, dan hasil yang dicapai selama jangka waktu tertentu. Mayoritas informasi yang ditemukan dalam laporan keuangan konvensional dan syariah berkaitan dengan pelaporan kinerja bisnis beserta posisi aset dan liabilitas yang ada.

### **1. Persamaan Laporan Keuangan**

Berikut daftar persamaan yang terdapat antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (perbankan konvensional) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 5 (perbankan syariah):

- a. Memberikan informasi kas yang akurat mengenai status keuangan suatu perusahaan atau lembaga keuangan dalam jangka waktu tertentu.
- b. Menawarkan laporan keuangan yang dapat dipercaya mengenai kinerja operasional perusahaan atau lembaga keuangan dalam jangka waktu tertentu.
- c. Memberikan informasi kepada pihak berkepentingan yang mungkin mereka gunakan untuk mengevaluasi atau memahami keadaan dan kemungkinan suatu bisnis atau lembaga keuangan.
- d. Memberikan informasi relevan lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan pihak yang berkepentingan (Karirin et al., 2022).

Kesimpulan yang dapat diambil dari keempat tujuan utama lembaga keuangan yang disebutkan di atas adalah bahwa laporan keuangan tradisional dan laporan syariah memiliki sifat yang sebanding karena keduanya memberikan informasi mengenai situasi keuangan suatu lembaga.

### **2. Perbedaan Laporan Keuangan**

- a. Segi Pelaporan

Aturan akuntansi keuangan bagi bank telah diatur oleh undang-undang seiring dengan perkembangannya. Standar Akuntansi Keuangan Nomor 31 mengatur tentang standardisasi akuntansi perbankan bagi bank konvensional, sedangkan Akuntansi Keuangan Nomor 59 mengatur tentang standarisasi akuntansi perbankan syariah. Secara umum, terdapat perbedaan filosofis yang penting antara perbankan syariah dan perbankan arus utama. Meskipun syariah menekankan pembagian keuntungan, perbankan konvensional lebih fokus pada bunga. Laporan keuangan syariah menampilkan delapan bentuk laporan keuangan yang berbeda, dibandingkan dengan lima kategori yang terlihat dalam laporan keuangan bank konvensional. Berikut perbedaan antara lain (Nasution & Kamal, 2021):

<b>Syariah</b>	<b>Konvensional</b>
1. Neraca	1. Neraca
2. Laporan laba rugi	2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Arus Kas	3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Ekuitas	4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan	5. Laporan Perubahan dana investasi terkait
	6. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan bagi Hasil
	7. Laporan Sumber dana dan penggunaan dana Zakat
	8. Laporan Dan penggunaan dana kebaikan

Pedoman pembuatan laporan keuangan yang diperuntukkan bagi bank konvensional antara lain (Hasibuan et al., 2023):

- 1) Struktur dasar pembuatan dan penyampaian laporan keuangan (KDPPLK)
- 2) Standar Akuntansi Keuangan Indonesia atau PSAK (nomor 1-58)
- 3) Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI)

Sedangkan dalam menyusun pembuatan laporan keuangan bank syariah menggunakan pedoman antara lain (Hasibuan et al., 2023):

## TINJAUAN MENGENAI LAPORAN KEUANGAN SYARIAH DAN NON SYARIAH (KONVENSIONAL)

- 1) Struktur Dasar Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS)
- 2) PSAK Syariah (No. 101–109)
- 3) PSAK 59: Akuntansi di Perbankan
- 4) Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI)

### b. Segi Akad

Kontrak adalah suatu perjanjian yang secara sah mengikat para pihak satu sama lain, yaitu mengharuskan masing-masing pihak untuk memenuhi bagiannya atas kewajiban-kewajiban yang telah disepakati sebelumnya. Syarat dan ketentuan dituangkan dalam kontrak, secara jelas dan mendalam (well-defined). Sanksi akan diterapkan sebagaimana ditentukan dalam kontrak jika salah satu pihak dalam perjanjian tidak dapat melaksanakan akhir dari tawar-menawar. Karena kontrak dalam perbankan syariah didasarkan pada hukum Islam, maka kontrak tersebut mempunyai konsekuensi duniawi dan akhirat. Selain itu, akad perbankan syariah juga harus memperhatikan syarat-syarat perjanjian yang berkaitan dengan komoditas, pelaku transaksi, dan ketentuan lainnya (Rahmat Ilyas, 2016). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, legalitas dan syarat-syarat akad di bank syariah berbeda dengan lembaga keuangan konvensional. Kontrak bank syariah menawarkan nilai baik saat ini maupun di masa depan karena kontrak tersebut menentukan tindakan yang akan dilakukan seseorang. Sebaliknya, yang konvensional hanya akan memberikan hukuman moral atau sanksi sesuai dengan kesepakatan awal.

### c. Segi Keuntungan

Bank konvensional memperoleh pendapatan atau keuntungan dari bunga, yang diperoleh dari transaksi pinjaman antara bank dan nasabahnya. Perjanjian serupa juga berlaku bagi bank syariah; Bedanya, pendapatan mereka berasal dari pemberian dana bank kepada nasabah, yang biasanya disebut dengan prinsip bagi hasil dan telah diatur terlebih dahulu sebelum kegiatan dilakukan (Pasrizal & Rahmi, 2021). Bank konvensional terus

mengeksploitasi nasabahnya terlepas dari keberhasilan atau kegagalan usaha bisnis mereka. Sedangkan pada bank syariah, pihak bank tetap memperhatikan dan mengawasi keadaan nasabah.

## **KESIMPULAN**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu, dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Laporan syariah dan konvensional memiliki persamaan dalam hal tujuannya untuk kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan akad, pengakuan pendapatan, dan komponen laporan keuangannya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Hasibuan, A. F. H., Deli, N. P., Hudiya, Y., & Amelia, A. (2023). Analisis Laporan Keuangan Syariah dan Fungsinya dalam Perbankan Syariah. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 4(2), 146–153.
- Karirin, N. A., Azzahra, S., & Ruqoyah, S. M. (2022). Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(7), 188–195.
- Nasution, M. S., & Kamal, H. (2021). Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dan Konvensional Pra Dan Pasca Covid-19. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 29–38.
- Pangestu, D., Lestari, K., Sisdianto, E. (2024). TINJAUAN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH DAN NON. *JAKSya: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(4).
- Pasrizal, H., & Rahmi, F. (2021). Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan di Lembaga Keuangan Syariah. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 149. <https://doi.org/10.31958/ab.v1i2.2758>
- Rahmat Ilyas. (2016). Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 1(59), 19–21. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=laporan+keuangan+syariah+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1699757441093&u=%23p%3DqblKrbSs-u8J](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=laporan+keuangan+syariah+&btnG=#d=gs_qabs&t=1699757441093&u=%23p%3DqblKrbSs-u8J)
- Setiawan, I. (2022). PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN KONVENSIONAL

**TINJAUAN MENGENAI LAPORAN KEUANGAN SYARIAH DAN  
NON SYARIAH (KONVENSIONAL)**

DAN SYARIAH. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 4(2), 1–15.